

## MODEL SILABUS BAHASA INDONESIA BERBASIS CLIL PENELITIAN PENGEMBANGAN DI SD KOTA BENGKULU

Ria Ariesta<sup>1</sup>  
riaariesta@yahoo.com

### Abstract

*This study aimed at developing a syllabus design of the CLIL based Indonesian Language subject in Elementary School Level in Bengkulu City. This study used Gall and Borg's Research and Development method which has ten steps: needs identification, designing the syllabus for CLIL based Indonesian Language subject of Elementary School Level, expert review, product revision, small group field testing, product revision, large group field testing, product revision, implementation, and the final product. Data was gathered using documentation study, questionnaire, and interview. The expert review, field testing and implementation showed that the syllabus design was proper to be used by elementary school teachers to create lesson plan. The teachers' perception toward the syllabus design were: the syllabus design was helpful to create the RPP, it mapped spiritual attitude and social attitude for certain education level, it helped teachers to plan the learning focus on the learning content, skill, and language aspect, and the teacher understood the term cognition easier.*

*Keywords: model, syllabus, and CLIL*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan model silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD berbasis CLIL di Kota Bengkulu. Metode yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan dari Gall, Gall & Borg dengan sepuluh langkah penelitian: identifikasi kebutuhan, merancang model silabus BI SD berbasis CLIL, telaah pakar, revisi produk, uji coba kelompok kecil, revisi produk, uji coba kelompok besar, revisi produk, implementasi, dan produk akhir. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik studi dokumentasi, kuesioner, angket, dan wawancara. Berdasarkan telaah pakar, uji coba kelayakan, dan implementasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model silabus Bahasa Indonesia SD berbasis CLIL layak digunakan oleh guru SD untuk menyusun perencanaan pembelajaran, dan tanggapan guru terhadap silabus BI SD berbasis CLIL ini adalah lebih memudahkan guru untuk menyusun RPP; dapat memetakan karakter atau sikap spiritual dan sikap sosial untuk jenjang pendidikan tertentu; membantu guru dalam membuat fokus pembelajaran pada isi pembelajaran, keterampilan dan aspek kebahasaan; dan pemakaian istilah kognisi lebih mudah dipahami guru.

Kata Kunci: model, silabus, CLIL

### Pendahuluan

Perubahan kurikulum berdampak pada perencanaan guru karena kurikulum merupakan pedoman dan panduan guru dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada tahun 2013 di Indonesia mulai diterapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 (K-13). Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia mulai tingkat SD sampai SMA dikembangkan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks. Ini terlihat dari pengembangan kompetensi dasar dari kompetensi inti pengetahuan dan keterampilan. Di kelas I ada lima teks yang diajarkan.

Walaupun dikatakan bahwa Kurikulum 2013 merupakan revisi dari KTSP, tetapi silabus KTSP sudah tidak sesuai dengan kebutuhan dari K-13 karena di dalam KTSP tidak terdapat kompetensi yang berkaitan dengan karakter. Kompetensi karakter dalam K-13 terkandung dalam kompetensi inti sikap spiritual dan sikap sosial. Oleh sebab itu perlu dikembangkan silabus yang dapat menyerap dan menggambarkan Kurikulum 2013.

Silabus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah silabus berbasis CLIL untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SD. Sedangkan subfokusnya adalah kebutuhan silabus di sekolah, kondisi awal silabus, desain model silabus, kelayakan

---

<sup>1</sup> Dosen tetap pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Bengkulu  
Jln. W. R. Supratman, Kandang Limun Kota Bengkulu

silabus, dan persepsi guru terhadap model silabus yang dikembangkan.

Penelitian pengembangan tentang silabus bahasa sudah banyak dilakukan, di antara oleh Nurhayati (2009) yang merupakan disertasi dari Universitas Negeri Jakarta tahun 2009, dengan judul “Pengembangan Silabus Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama di Kota Palembang.” Pengembangan silabus bahasa yang dilakukannya untuk kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang masih berlaku pada saat itu. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa silabus KTSP tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sedangkan, penelitian pengembangan yang kedua dilakukan oleh Tania Leah Sawkins (1996) dengan judul “*Task-Based Syllabus Design: Advanced ESL for Tourism and Customer Relations.*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran bahasa berbasis tugas memiliki sebuah pendekatan untuk menyeleksi isi, materi, dan metodologi, yang dipengaruhi oleh penelitian berbasis kelas. Pengajaran bahasa berbasis kelas tidak ada yang sempurna oleh sebab itu harus dilakukan adaptasi, bukan adopsi.

Untuk mengembangkan silabus berbasis CLIL ini menggunakan kerangka teoretik tentang model-model silabus: silabus sintesis dan analitis, silabus gramatikal, silabus leksikal, silabus fungsional, silabus nosional, silabus situasional, silabus berbasis topik atau isi, silabus berbasis kompetensi, silabus keterampilan, silabus prosedural, silabus berbasis tugas, silabus berbasis teks, silabus komunikatif, silabus terintegrasi (Nunan, 1997; Brown, 1995; Feez, 2002) prinsip penyusunan silabus (Harmer, 2001), dan *content and language integrated learning/ CLIL* (University of Cambridge, 2010; de Zarobe, 2009; Savage, 2011).

Nunan (1997: 5) menyatakan bahwa desain silabus adalah “... *is seen as being concerned essentially with the selection and grading of content ....*” Dari pengertian desain silabus tersebut dapat dijelaskan bahwa desain silabus berkaitan dengan kerja seleksi dan gradasi isi dari sebuah

mata pelajaran. Sejalan dengan Nunan, Feez (2002: 2) menyatakan pengertian silabus dengan lebih komprehensif.

*A syllabus is an explicit and coherent plan for course of study. The syllabus is a guide or map for the teacher and the learners which may need to be altered once the course commences. A syllabus is constructed by selecting and sequencing content, based on explicit objectives. It is a public document, usually prepared by teacher and negotiated with learners.”*

Silabus adalah sebuah perencanaan yang eksplisit dan koheren untuk sebuah mata pelajaran, dan merupakan panduan, peta, atau pedoman bagi guru dan pembelajar yang dapat diubah di awal pembelajaran. Silabus dibangun oleh pemilihan dan pembagian isi mata pelajaran berdasarkan tujuan yang eksplisit.

Dari beberapa pendapat pakar, dapat disimpulkan silabus bahasa merupakan sebuah perencanaan yang disusun oleh guru berdasarkan pedoman tertentu, dibangun oleh seleksi dan gradasi yang jelas, bersifat terbatas karena menggambarkan situasi aktual di dalam kelas dan merupakan dokumen publik.

Model-model silabus menurut Nunan (1997) terdapat tujuh model silabus, yaitu silabus sintetik dan analitik, silabus gramatikal, silabus fungsional-nosional, silabus prosedural, silabus berbasis tugas, silabus isi, silabus alamiah. Sedangkan, Brown (1995: 7-12) menyebutkan terdapat delapan model silabus, yaitu: silabus struktural, silabus situasional, silabus topikal, silabus fungsional, silabus nosional, silabus berbasis keterampilan, silabus berbasis tugas, dan silabus campuran. Berikutnya Richards (2002: 154-163) menjelaskan terdapat sepuluh model silabus, yaitu: gramatikal, leksikal, fungsional, situasional, topikal atau berbasis isi, berbasis kompetensi, keterampilan, berbasis tugas, berbasis teks, terpadu.

Menurut Harmer (2001: 295) ada beberapa kriteria yang harus dipertim-

bangkan sebagai dasar penyusunan silabus, yaitu: (1) *learnability*, berkaitan dengan tingkat kesukaran struktur dan butir-butir leksikal tertentu untuk dipelajari siswa, (2) frekuensi, berkaitan dengan butir-butir bahasa yang paling sering atau jarang digunakan dalam kegiatan berbahasa, (3) pencahupan (*coverage*), berkaitan dengan beberapa kata atau struktur mencakup kata atau struktur lainnya, (4) kebermanfaatannya, berkaitan dengan kedekatan butir-butir leksikal dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga menjadi bermanfaat jika dibahas di kelas.

Pengembangan model silabus Bahasa Indonesia berbasis CLIL merujuk pada dasar pemikiran CLIL, yaitu *content, cognition, communication, character/ culture*, dan model silabus berbasis teks serta silabus komunikatif. CLIL merujuk pada situasi mata pelajaran diajarkan dalam sebuah bahasa asing dengan dua tujuan: mempelajari isi, dan dalam waktu yang sama, mempelajari bahasa asing (de Zarobe dan Catalan: 2009:24-25).

Dasar pemikiran CLIL adalah: (a) Isi pembelajaran/konten: berhubungan dengan topik atau tema yang akan disajikan dan dikembangkan dalam pembelajaran; (b) Komunikasi: berhubungan dengan bahasa yang akan digunakan pembelajar selama proses belajar; (c) Kognisi: berhubungan dengan keterampilan berpikir yang dituntut kepada siswa; (d) Kultural atau karakter:

Berhubungan dengan budaya dan nilai-nilai yang terdapat di sekitar pembelajar (University of Cambridge, 2010:3).

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan model silabus Bahasa Indonesia berbasis CLIL untuk tingkat SD. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah: (1) memperoleh informasi tentang kondisi awal silabus yang sesuai dengan kebutuhan untuk sekolah dasar (SD); (2) mendeskripsikan silabus Bahasa Indonesia SD yang digunakan sekolah pada saat ini; (3) mengembangkan desain silabus Bahasa Indonesia untuk SD berbasis CLIL; (4) mengetahui kelayakan silabus Bahasa Indonesia SD berbasis CLIL berdasarkan

penilaian pakar; (5) mengetahui persepsi guru terhadap silabus Bahasa Indonesia SD berbasis CLIL.

## 1. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (Borg and Gall, 2003). Penelitian ini terdapat sepuluh langkah, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) mengembangkan produk awal, (4) uji lapangan awal, (5) revisi produk utama, (6) uji lapangan utama, (7) revisi produk operasional, (8) uji lapangan operasional, (9) revisi produk akhir, (10) diseminasi dan implementasi.

Penelitian ini dilaksanakan di 10 SDN yang terdapat di Kota Bengkulu, yaitu SDN 1, SDN 4, SDN 9, SDN 11, SDN 42, SDN 45, SDN 52, SDN 60, SDN 71, dan SDN 81. Lima sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dan lima sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013.

Instrumen berbentuk angket digunakan untuk mengambil data analisis kebutuhan, uji pakar, dan uji kelayakan model. Instrumen wawancara digunakan untuk mengambil data analisis kebutuhan dan implementasi, dan instrumen lembar saran digunakan untuk menjangkau data uji kelayakan.

Data analisis kebutuhan, uji pakar, dan uji kelayakan dianalisis dengan menggunakan persentase, sedangkan data lembar saran dan wawancara dianalisis secara deskriptif.

## 2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 2.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan analisis kebutuhan kondisi silabus, desain model silabus yang dikembangkan, kelayakan model silabus (teoretik dan empiris), dan persepsi guru terhadap model silabus.

#### a. Analisis Kebutuhan

Dalam mengidentifikasi kebutuhan guru akan silabus, instrumen yang digunakan adalah angket. Ada enam informasi

yang dijaring melalui angket, yaitu: (1) komponen pembangun silabus, ada empat pertanyaan yang diajukan, yaitu komponen silabus sama dengan komponen RPP, komponen silabus KTSP perlu disederhanakan, penilaian dan sumber belajar sebaiknya terdapat dalam RPP, dan kegiatan pembelajaran hanya ada dalam RPP, dan rata-rata responden menjawab 80% sangat setuju, dan 20% setuju (2) perevisian silabus, 100% responden sangat setuju silabus KTSP direvisi, (3) karakter menjadi salah satu komponen dalam silabus, 90% sangat setuju, dan 10% setuju, (4) aspek kebahasaan terdapat dalam silabus 90% sangat setuju dan 10% setuju, (5) keterampilan berbahasa terdapat dalam silabus, 70% sangat setuju dan 30% setuju, (6) pemakaian istilah indikator tidak digunakan. 90% responden sangat setuju dan 10% setuju.

**b. Kondisi Silabus di SD**

Silabus dan GBPP, yang selama ini dikenal, disajikan dalam bentuk tabel, bahkan juga untuk silabus Kurikulum 2013, kecuali GBPP Kurikulum 1994 yang tersaji dalam bentuk butir-butir pembelajaran. Ada perbedaan antara silabus dan GBPP, yang bukan hanya terletak pada bentuk penyajiannya saja tetapi juga isi yang terkandung di dalamnya. Perbedaan tersebut adalah (1) GBPP merupakan petunjuk un-

tuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk satu tahun, tidak ada GBPP yang ditulis hanya untuk satu semester; (2) di dalam GBPP bukan hanya terdapat isi mata pelajaran yang akan diberikan kepada jenjang tertentu tetapi juga ada tujuan dari mata pelajaran; (3) GBPP disusun oleh pemerintah pusat dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Sedangkan, silabus (1) merupakan petunjuk untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar minimal untuk satu semester; (2) di dalam silabus hanya ada tujuan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran; (3) silabus disusun oleh guru dengan mengikuti format yang telah disediakan oleh departemen terkait.

Di beberapa sekolah saat ini menggunakan dua silabus, yaitu silabus KTSP dan silabus Kurikulum 2013 (K-13). Komponen pembangun silabus KTSP ada sepuluh, dan terbagi dalam dua bagian, yaitu bagian di luar tabel dan di dalam tabel. Komponen silabus yang terdapat di luar tabel, yaitu (a) judul silabus, (b) identitas, terdiri atas nama satuan pendidikan, kelas dan semester, (c) standar kompetensi. Komponen yang terdapat di dalam silabus adalah: (d) kompetensi dasar, (e) indikator, (f) materi pembelajaran, (g) kegiatan pembelajaran, (h) alokasi waktu, (i) penilaian, (j) sumber belajar.

Adapun formatnya sebagai berikut:

- Silabus (1)
- Satuan Pendidikan (2)
- Mata Pelajaran (3)
- Kelas/Semester (4)
- Standar Kompetensi (5)

KD (6)	Indikator (7)	Materi (8)	Keg. Pemb. (9)	Penilaian (10)	Alokasi waktu (11)	Sumber (12)	Referensi (13)
	Kognitif						
	Afektif						
	Psikomotor						

Silabus yang digunakan guru di sekolah bukan disusun oleh guru atau kelompok guru, tetapi didapatkan dari berbagai sumber, yaitu (1) Dinas Pendidikan Nasional Kota, melalui pengawas sekolah, (2) penerbit buku pelajaran siswa, dan (3) internet. Dari ketiga sumber silabus tersebut terdapat perbedaan pada sumber belajar. Silabus dari penerbit pada komponen sumber belajar hanya mencantumkan buku yang berasal dari penerbit, sedangkan dari dua sumber lain, sumber belajar yang dicantumkan bervariasi sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan guru.

Terdapat dua versi silabus yang digunakan di sekolah-sekolah (SD) yang telah menerapkan K-13. Pertama, silabus yang didapat dari internet, dan kedua dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Kedua silabus tersebut menggunakan format yang sama hanya saja KD-nya yang berbeda.

Karena pembelajaran untuk tingkat sekolah dasar dilaksanakan secara tematik, maka kedua silabus yang disusun pun bersifat tematik. Untuk kelas 1 terdapat 8 tema yang dikembangkan, silabus dari internet temanya belum lengkap yang tersedia hanya 6 tema, tema 3 dan tema 5 belum dimiliki guru. Dan, di sekolah-sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 tidak ada satu orang guru pun yang pernah membaca isi kurikulum dan silabus. Jadi, mereka menerapkan Kurikulum 2013 hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa, bukan berpedoman pada kurikulum. Sehingga, mereka tidak menyadari bahwa silabus yang mereka miliki yang bersumber dari internet isinya tidak sama dengan isi Kurikulum 2013.

Silabus yang dipegang guru di sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 memiliki lima komponen, yaitu

- 1) kompetensi dasar,
- 2) indikator,
- 3) kegiatan pembelajaran dan penilaian,
- 4) alokasi waktu,
- 5) sumber belajar.

Silabus ini disajikan dalam bentuk tabel. Pada kolom kompetensi dasar berisi kumpulan kompetensi dasar dari kompetensi inti 1 sampai 4 untuk lima mapel (BI, MM, PPKn, SBDP, dan PJOK). Silabus yang bersumber dari internet, pada beberapa tema, pengodean untuk kompetensi dasar pun juga tidak jelas karena yang dicantumkan hanya kode kompetensi inti bahkan ada yang tidak memiliki kode sama sekali. Istilah indikator masih digunakan dalam silabus ini istilah yang tidak semua guru memahami dan mengetahui cara merumuskannya. Indikator terletak pada kolom kedua, dan indikator dirumuskan untuk setiap KD dari semua mapel. Kolom ketiga adalah kegiatan pembelajaran dan penilaian. Pada kolom ini berisi kegiatan pembelajaran untuk satu tema, yang dilaksanakan selama empat minggu, dan kegiatan ini diuraikan per minggu dan terdiri atas 21 topik pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikembangkan menjadi satu tanpa diuraikan per mapel. Walaupun pada kolom ini penilaian menyatu dengan kegiatan pembelajaran, tetapi dalam uraian terpisah tersendiri, penjelasan tentang penilaian diletakkan di akhir kegiatan pembelajaran per minggu. Kolom keempat adalah alokasi waktu, yang berisi jumlah waktu yang dibutuhkan untuk mengajarkan satu tema, tanpa perincian waktu. Dan, kolom terakhir adalah sumber belajar yang berisi sumber belajar dan media yang dapat digunakan oleh siswa untuk mempelajari KD dalam satu tema.

### **c. Desain Model Silabus Bahasa Indonesia Berbasis CLIL**

Pengembangan silabus tingkat sekolah dasar menggunakan dasar pemikiran yang dikemukakan oleh Coyle, yaitu:

Adapun alur pengembangan model silabus Bahasa Indonesia berbasis CLIL adalah sebagai berikut.

Dalam merancang silabus CLIL ada dua hal yang harus diperhatikan, yang pertama yaitu pemahaman tentang konsep CLIL dan kedua memahami kompetensi

dasar dari keempat kompetensi inti Kurikulum 2013.

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam menyusun silabus berbasis CLIL adalah memahami kompetensi dasar setiap kompetensi inti dari lima mapel. Langkah kedua, menguraikan isi KD dari KI 3 dan KI 4 untuk lima mapel, hal ini dilakukan untuk mengelompokkan isi KD yang sejenis. Langkah ketiga, menetapkan kognisi dan menguraikan tingkat berpikir untuk KD dari KI 3 dan KI 4. Langkah keempat, menentukan aspek komunikasi dari KI 3 dan KI 4. Langkah kelima, menganalisis aspek karakter atau kultural dari KI 1 dan KI 2. Langkah keenam, mengklasifikasi isi pembelajaran dari setiap mapel. Langkah ketujuh, mengklasifikasi isi pembelajaran yang sama dari lima mapel. Langkah kedelapan, menentukan tema yang paling sesuai untuk silabus. Kedelapan langkah tersebut harus dilalui secara bertahap sehingga akhirnya akan didapatkan tema yang paling sesuai untuk silabus Bahasa Indonesia berbasis CLIL.

#### **d. Kelayakan Model Silabus BI Berbasis CLIL**

Model silabus BI SD berbasis CLIL yang dirancang dan dikembangkan telah ditelaah oleh pakar dan diuji coba dalam kelompok kecil dan kelompok besar. Telaah pakar dimaksudkan untuk menguji kelayakan model secara teoretik.

Data angket menunjukkan bahwa silabus ini layak digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

Ada tiga hal yang dijangkau melalui angket yaitu yang berkaitan dengan dasar pemikiran CLIL di dalam silabus, prinsip-prinsip penyusunan silabus, dan kelayakan silabus bagi guru SD. Berdasarkan hasil angket dapat dijabarkan bahwa silabus telah disusun dengan memperhatikan dasar pemikiran CLIL, yaitu isi pembelajaran, kognisi, komunikasi, dan karakter, kedua orang pakar menyatakan setuju ini dapat dilihat dari perolehan skor, yaitu 21 atau 84%. Ini berarti bahwa (1) isi pembelajaran telah sesuai dengan isi kurikulum (K-13) dalam

hal ini kompetensi inti dan kompetensi dasar, (2) tingkat perkembangan berpikir yang dikembangkan telah sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik, (3) komunikasi yang dikembangkan sudah mencakup empat keterampilan berbahasa, dan disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran, (4) setiap pembelajaran terdapat pengembangan karakter yang sesuai dengan peserta didik.

Berkaitan dengan prinsip-prinsip penyusunan silabus, yaitu *learnability*, *coverage*, frekuensi, dan kebermanfaatan, kedua orang pakar juga setuju, dan ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata 16,5 atau 82,5%. Ini berarti bahwa (1) isi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik, (2) aspek kebahasaan dan keterampilan yang dirancang dalam silabus disajikan tidak terpisah, tetapi terpadu dan dapat berulang pada tema yang lain.

Untuk kelayakan silabus bagi guru SD, satu orang pakar sangat setuju, yang lain setuju, ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata 4,5 atau 90%. Ini berarti bahwa: (1) guru dapat mengembangkan silabus dengan menggunakan model silabus CLIL, (2) silabus dapat membantu guru menginterpretasikan kurikulum dan melaksanakannya, (3) silabus ini dapat digunakan oleh guru SD.

Hasil telaah pakar terhadap model silabus CLIL menunjukkan bahwa model silabus CLIL layak secara teoretis. Model silabus CLIL disusun telah sesuai dengan dasar pemikiran CLIL. Ada empat dasar pemikiran yang membangun silabus CLIL, yaitu isi pembelajaran, kognisi, komunikasi, dan karakter. Dasar pemikiran ini dalam silabus CLIL menjadi komponen yang membangun silabus. Model silabus CLIL disusun dengan memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan silabus, yaitu *learnability*, frekuensi, pencakupan (*coverage*), dan kebermanfaatan.

Berdasarkan telaah yang dilakukan oleh dua orang pakar terhadap model silabus didapat masukan berupa saran dan hasil angket. Hasil angket menunjukkan

bahwa model silabus yang dibuat sangat layak untuk digunakan oleh guru SD dalam menyusun perencanaannya. Ini dapat dilihat dari hasil rata-rata perolehan skor, yaitu 4,2, yang apabila dikonversikan ke dalam rentang nilai 0-100 berada pada rentang 84 yang berarti berada dalam kategori sangat baik atau sangat layak atau sangat sesuai. Sedangkan, saran terhadap model silabus CLIL ini di-berikan terhadap rancangan model silabus dan produk model silabus.

Dalam uji coba kelompok kecil pada umumnya saran yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kompetensi dasar. Adapun saran dan masukan yang didapat setelah melakukan uji coba kelompok kecil adalah: (1) isi KD telah sesuai dengan Kurikulum 2013, (2) isi KD terlalu tinggi untuk siswa SD dalam mata pelajaran BI, MM, PPKn dan SBDP, (3) kom-ponen kognisi 307 dan 308 pada tema 9 terlalu tinggi untuk siswa kelas 1 SD yang baru belajar membaca (4) komponen kognisi dari mapel PJOK kata-katanya perlu dikembangkan lagi, (5) pada tema 4 kurang sesuai antara isi dan tema dalam mapel MM, (6) tema telah sesuai dengan isi pembelajaran, (7) komponen karak-ter harus diperkaya lagi, (8) komponen dalam format atau penyajian silabus saling berkaitan.

Saran yang diberikan oleh para guru dalam uji coba kelompok kecil digunakan untuk merevisi model silabus sehingga model silabus dapat diujicobakan dalam kelompok besar.

Dalam uji kelompok besar, masukan dan saran yang diberikan para guru masih berhubungan dengan empat komponen pembangun silabus, tema, dan format serta penyajian silabus. Adapun hasil uji coba kelompok besar adalah sebagai berikut.

Dalam uji coba kelompok besar diperoleh saran dan tanggapan guru sebagai berikut. Saran dan masukan yang diperoleh adalah (1) KIKD Kurikulum 2013 kelas 1 tidak sesuai (tinggi) untuk siswa kelas 1, (2) komponen isi dengan kompetensi dasar dari Kurikulum 2013 telah sesuai, (3) komponen kognisi sebagian terlalu tinggi, misal penggunaan kata “psikis” dalam mapel

PPKn, (4) pengaturan waktu untuk setiap tema lebih rinci, (5) tema dengan isi pembelajaran sudah sesuai, (6) keterampilan berbahasa, aspek kebahasaan, kosakata, sudah sesuai dengan kemampuan siswa.

Terdapat juga masukan yang mendukung model silabus BI SD berbasis CLIL, yaitu (1) model silabus ini bukan hanya untuk kelas 1 tetapi juga dapat digunakan untuk kelas lain yang lebih tinggi, (2) memudahkan guru dalam menyusun RPP, (3) sesuai digunakan di SD, dan (3) setiap komponen berkaitan sehingga silabus mudah dipahami.

#### **a. Persepsi Guru terhadap Silabus BI Berbasis CLIL**

Untuk memperoleh informasi tentang persepsi guru terhadap Silabus BI SD Berbasis CLIL dilakukan melalui angket. Terdapat dua kelompok responden yang menjawab angket, yaitu kelompok dari sekolah yang telah menerapkan K13 dan kelompok dari sekolah yang belum menerapkan K13. Adapun persepsi guru yang berasal dari sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 dan yang belum menerapkan Kurikulum 2013 terhadap silabus BI SD berbasis CLIL adalah sebagai berikut.

Hasil angket menunjukkan bahwa guru yang berasal dari sekolah yang belum menerapkan Kurikulum 2013 memiliki persepsi yang sangat baik terhadap model silabus BI SD berbasis CLIL, ini terbukti dari skor rata-rata yang berada pada rentang nilai 82.

Sedangkan, guru yang berasal dari sekolah yang sedang menerapkan Kurikulum 2013 memiliki persepsi yang baik, ini terbukti dari perolehan skor rata-rata yang berada pada rentang nilai 73,8. Berikut hasil angket tentang persepsi guru terhadap model silabus BI berbasis CLIL.

Kategori ‘silabus mudah di mengerti’ terdapat 2 orang responden berasal dari sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 yang kurang setuju, dan kategori ‘format silabus mudah digunakan’ terdapat 3 orang responden yang berasal

dari sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013 kurang setuju.

Berdasarkan hasil uji kelayakan teoretik dan empiris dapat disimpulkan bahwa model silabus ini layak dan dapat digunakan oleh para guru SD dalam menyusun perencanaan silabus. Hal ini tampak dari saran dan tanggapan yang diberikan oleh para guru terhadap model silabus.

### 1.2 Pembahasan

Silabus KTSP maupun K-13 belum mencerminkan isi dari K-13 itu sendiri. Silabus K-13 terdiri atas komponen: (1) kompetensi dasar, (2) indikator, (3) kegiatan pembelajaran dan penilaian, (4) alokasi waktu, (5) dan sumber belajar. Komponen KD berisi bermacam-macam KD, mulai KD dari KI-1 sampai KI-4 tanpa ada pemfokusan pada topik tertentu. Ini akan menimbulkan kebingungan bagi pembacanya, jika KD tersebut tidak dianalisis, dan yang dicantumkan dalam kolom tersebut bukan pernyataan KD secara utuh tetapi KD yang sudah dianalisis, baik KD dari KI-1 sampai KD dari KI-4. Sehingga, silabus yang disusun mudah dibaca dan diimplementasikan oleh para guru.

Dalam silabus KTSP dan K-13 aspek kebahasaan tidak ada, atau dinyatakan secara implisit, begitu juga dalam RPP, sehingga ini menimbulkan beberapa dampak terhadap pembelajaran dan penguasaan aspek kebahasaan oleh peserta didik. Adapun dampaknya adalah pengabaian pembelajaran aspek kebahasaan, dan kemampuan aspek kebahasaan siswa rendah.

Di samping itu, hasil analisis terhadap kebutuhan guru akan silabus, dapat diambil beberapa kesimpulan:

- a) Silabus KTSP sudah tidak sesuai dengan Kurikulum 2013
- b) Guru sangat setuju jika silabus direvisi
- c) Silabus seharusnya dapat mengakomodasi isi K-13

Sampai saat ini belum ada silabus yang baku untuk K-13, dan mampu mengakomodasi K-13.

Kompetensi dasar K-13 berisi bukan hanya satu topik tetapi beragam topik. Misalnya, KD 3.1 berbunyi “mengetahui teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindera, wujud dan sifat benda, peristiwa siang dan malam ....” KD tersebut membahas minimal tiga topik, jika di dalam silabus isi KD ini yang ditulis, pembaca bahkan guru tidak akan mengetahui bila topik-topik itu disajikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan analisis terhadap isi KD dan hasil analisis tersebut disajikan dalam silabus tidak pada bagian KD tetapi pada bagian atau komponen isi pembelajaran.

Model silabus ini telah diuji secara teoretik dan empiris, berdasarkan hasil uji teoretis dan empiris silabus ini layak digunakan oleh para guru SD, bukan hanya untuk kelas I tetapi juga untuk kelas-kelas di atasnya. Ini berarti bahwa para guru dapat memahami isi silabus ketika membacanya. Guru yang berasal dari sekolah yang belum menerapkan K-13 pada umumnya menyatakan bahwa silabus berbasis CLIL lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Sedangkan, guru yang berasal dari sekolah yang telah menerapkan K-13 pada awalnya meragukan silabus berbasis CLIL karena pikiran mereka telah dipengaruhi oleh sistematika buku pelajaran siswa, dan juga tidak membaca silabus yang tersedia. Tetapi, ketika mereka selesai mengimplementasikan silabus berbasis CLIL, mereka menyadari bahwa silabus berbasis CLIL lebih jelas, dibandingkan silabus dari K-13.

Di samping itu, silabus ini juga memiliki keterbatasan dalam keluasan sampel yang dilibatkan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan secara terbatas di sekolah dasar yang terdapat di Kota Bengkulu.

### 2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) silabus yang digunakan oleh guru di sekolah saat ini tidak dapat mengakomodasi kebutuhan K-13, (2) silabus yang ada di sekolah berasal dari tiga sumber dengan format yang berbeda, (3) model silabus BI

berbasis CLIL dapat mengakomodasi kebutuhan K-13, (4) silabus BI berbasis CLIL layak digunakan oleh guru untuk menyusun perencanaannya dalam satu semester atau satu tahun, (6) guru memiliki persepsi yang baik terhadap silabus BI berbasis CLIL.

#### Daftar Pustaka

- Brown, James Dean. 1995. *The Elements of Language Curriculum: A Systematic Approach to Program Development*. Boston, Massachusetts: Heinle & Heinle Publishers, 1995.
- Brown, H. Douglas. *Teaching by Principles*. New York: Addison Wesley Longman, Inc., 2001.
- Charlesworth, Rosalind. *Understanding Child development*. Albany, New York: Delmar Publishers, Inc., 1983.
- Coleman, James A. & John Klapper (Ed.). *Effective Learning and Teaching in Modern Languages*. New York: Routledge.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum: GBPP Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta, 1993.
- de Zarobe, Yolanda Ruiz & Roaria Jimenez Catalan (Ed.). *Content and Language Integrated Learning: Evidence from Research in Europe*. Bristol, UK: Multilingual Matters, 2009.
- Dubin, Fraida and Elite Olshtain. *Course Design: Development Programs and Materials for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press, 1994.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali, 2010.
- Feez, Susan with Helen Joyce. *Text- Based Syllabus Design*. Sydney, NSW 2109: National Centre for English Language Teaching and Research Macquarie University, 2002.
- Finocchiaro, Mary dan Christopher Brumfit, *The Functional-Notional Approach: From Theory to Practice*, Oxford: Oxford University Press, 1983.
- Gall, Meredith D., Joyce P. Gall & Walter R. Borg. *Educational Research: An Introduction (Seventh Edition)*. Boston: Pearson Education Inc., 2003.
- Harmer, Jeremy. *Practice of English Language Teaching (Third Edition Completely Revised and Update)*, London: Pearson Longman, 2001.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta, 2012.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kompetensi Dasar: Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta, 2013.
- Nunan, David. *Syllabus Design*. Oxford: Oxford University Press, 1997.
- Richards, Jack C. *Curriculum Development in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2002.
- University of Cambridge. *Cambridge English Teaching Science through English: a CLIL approach*. Cambridge,